

Literasi Kesehatan dan Pencegahan Malaria di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Papua

Inriyanti Assa^{*1}, Frans Asmuruf², Herberth Innah³, Sherly A.W. Ramandey⁴, I Dewa G.A. Subratha⁵, Widyawati Ratnasariani⁶

^{1,2,3,4,5,6}One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

*e-mail: ohccuncen@gmail.com¹

Abstrak

Usia prasekolah pada usia 3-5 tahun merupakan kurun yang disebut masa golden age, di mana pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa munculnya kontrol internal, mudah menerima hal baru. Usia yang masih sangat muda menyebabkan anak-anak usia dini perlu suatu media yang menarik jika ingin menyampaikan sesuatu. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November tahun 2022 di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Metode yang digunakan adalah "Fun Learning" (Belajar dan Bermain) dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak. Selama kegiatan berlangsung terlihat anak-anak sangat antusias dan aktif, dan terdapat peningkatan pengetahuan dilihat saat tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan anak-anak dapat menjawab dengan baik.

Kata Kunci: Malaria, Kecacingan, Taman Kanak-Kanak

Abstract

Children aged 3-5 years are a period called the golden age, where at this age children have curiosity, imagination, learn to weigh the feeling of emerging internal control, easily accept new things. At a very young age, children at an early age need interesting media if they want to convey something. The purpose of this activity is to increase understanding of malaria and intestinal worms, as well as health literacy related to dogs. The community service will be held from October to November 2022 at the Integrated Sophia Skouw Sae Christian Kindergarten, Skouw Sae Village, Muara Tami District, Jayapura City, Papua. The method used is "Fun Learning" (Learn and Play) in providing socialization and education to children. During the activity it was seen that the children were very enthusiastic and active, and there was an increase in knowledge seen during the question and answer session at the end of the activity the children were able to answer well.

Keyword: Malaria, Kindergarten, Worms

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya kelak. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Saat usia dini, anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Oleh karena itu, berbagai hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi fondasi dasar bagi kehidupannya kelak (Dinar dkk, 2019). Usia prasekolah pada usia 3-5 tahun merupakan kurun yang disebut masa *golden age*, di mana pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal, mudah menerima hal baru serta rentannya usia mereka terhadap masalah kesehatan yang dapat mengganggu tumbuh kembang serta proses belajar menyebabkan mereka menjadi sangat efektif sebagai sasaran dalam hal merubah kebiasaan atau perilaku yang tidak bersih dan tidak sehat menjadi perilaku yang bersih dan sehat.

Anak usia dini termasuk individu yang unik. Keunikan tersebut membuat antara satu anak dengan anak yang lain memiliki perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi penting karena salah satu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Hengky dkk, 2022). Usia yang masih sangat muda menyebabkan anak-anak usia dini perlu suatu media yang menarik jika ingin menyampaikan sesuatu. Suatu media yang dapat memberikan edukasi sambil bermain merupakan faktor penting yang harus dipikirkan jika ingin berbagi pengetahuan baru

kepada anak-anak ysekolah usia dini. Salah satunya ialah literasi kesehatan. Literasi kesehatan memiliki arti penting dalam penanggulangan berbagai masalah kesehatan. Tidak hanya mencakup kemampuan untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi serta pelayanan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kesehatan, literasi kesehatan juga dapat menjadi pembentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mendukung kesehatan (Fitriyah, 2017). Literasi kesehatan memiliki tiga pokok utama yaitu kepedulian kesehatan, perawatan kesehatan, dan promosi kesehatan (Emiral *et al*, 2018).

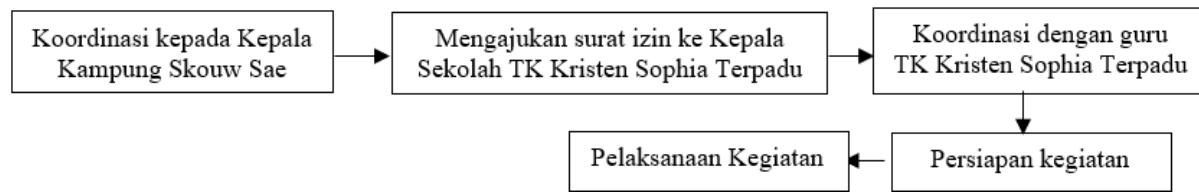
Literasi kesehatan merupakan salah satu pilihan terbaik yang dapat diberikan kepada anak-anak usia dini, hal ini dikarenakan literasi kesehatan tidak hanya berisi informasi kesehatan, tetapi juga menggabungkan unsur lain di dalamnya seperti menambah wawasan mereka mengenai kesehatan yang lebih banyak, mengetahui berbagai macam penyakit beserta gejalanya hingga pencegahannya, menumbuhkan minat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar sehingga akan mempromosikan kesehatan kepada orang terdekatnya, minat baca, minat menulis serta bakat kreativitas lainnya bagi anak-anak sekolah.

Kesehatan merupakan syarat utama dalam memperoleh keberhasilan upaya pendidikan, sedangkan pendidikan adalah salah satu faktor untuk tercapainya status kesehatan yang tinggi dari setiap individu (Lina, 2016). Untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing perlu adanya pengawasan terhadap kesehatan, hal tersebut dapat dilakukan dari usia dini, yaitu usia anak sekolah dari tingkat pra sekolah, SD, SMP, dan SMA. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemui anak-anak sekolah usia dini yang tidak mengenal literasi kesehatan. Hal ini dikarenakan, kurangnya penyampaian materi melalui literasi kesehatan kepada mereka, baik dari orang tua maupun lingkungannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut sehingga pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2022 bertempat di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit malaria dan kecacingan, serta literasi kesehatan terkait hewan anjing. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih melakukan sosialisasi tentang pencegahan malaria, penyakit kecacingan serta literasi kesehatan terkait hewan anjing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi tentang pencegahan malaria, penyakit kecacingan serta literasi kesehatan terkait hewan anjing dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2022 bertempat di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Metode pembelajaran adalah "*Fun Learning*". Materi yang diberikan berupa pengenalan terhadap penyakit malaria dan kecacingan, serta cara penularan dan pencegahannya. Pengenalan terhadap cara merawat dan memelihara hewan anjing, dan penyakit yang ditularkan dari hewan tersebut. Materi yang diberikan dalam bentuk gambar, video, serta audio (menyanyi), serta praktik mencuci tangan. Kemudian, setelah pemaparan materi, anak-anak melakukan aktivitas mewarnai gambar, dan dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit malaria dan kecacingan, serta literasi kesehatan terkait hewan anjing.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi kepada kepala kampung Skouw Sae dan kepala sekolah TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae untuk melakukan permohonan perizinan kegiatan pengabdian tentang literasi kesehatan dan pencegahan malaria, kemudian mengurus administrasi dan surat menyurat untuk perizinan kegiatan. Selanjutnya, mempersiapkan peralatan dan bahan serta akomodasi selama kegiatan.

Upaya dalam menurunkan angka kejadian malaria baik secara kuratif maupun preventif seperti antara lain pembagian kelambu, penyuluhan kesehatan, penyehatan lingkungan dan pengobatan telah dilakukan. Target penurunan kasus malaria tahun 2030 di Papua adalah 5/1000 untuk *Annual Malariae Incidence* (AMI) dan 1/1000 untuk *Annual Parasite Incidence* (API), tetapi laporan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus malaria di Kota Jayapura yaitu angka API: 66,50/1000 penduduk. Kejadian malaria masih menduduki urutan kedua dari 10 besar penyakit infeksi di Kota Jayapura (Dinkes Kota Jayapura, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia mengalami infeksi kecacingan STH, dan lebih dari 870 juta anak hidup di lingkungan yang penularannya sangat intensif dan membutuhkan pengobatan akibat infeksi ini. Prevalensi kejadian infeksi kecacingan di Indonesia pada anak diperkirakan 2,7-60,7%, yaitu kelompok usia terbanyak yang terinfeksi pada usia 6-12 tahun atau pada tahapan usia anak sekolah dasar dengan jumlah 189 juta anak. Dalam penelitian Martila (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 50% anak terinfeksi kecacingan di SD Abe Pantai Kota Jayapura, dengan infeksi terbanyak disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (48,5%), dan *Trichuris trichiura* (28,6%).

Masyarakat Kampung Skouw Sae sebagian besar memelihara anjing di rumah masing-masing. Sehingga dalam salah satu kegiatan sosialisasi One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih memaparkan materi terkait bagaimana cara memelihara dan merawat anjing, serta penyakit yang ditularkan melalui anjing ke manusia.

3.1. Sosialisasi pencegahan malaria

Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Oktober tahun 2022 bertempat di ruang kelas TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae. Kegiatan dipandu oleh Widyawati Ratnasariani, dimulai dengan sesi perkenalan singkat oleh Dr. Inriyanti Assa, SP., M.Si selaku Koordinator OHCC Uncen (dapat dilihat pada gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang penyakit malaria. Terdapat 16 anak-anak yang hadir dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Pengenalan singkat oleh Koordinator OHCC Uncen

Metode dalam kegiatan ini menggunakan “*Fun Learning*” (Belajar dan Bermain), serta pemaparan materi disesuaikan sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan belajar mengenai pengenalan hewan nyamuk dan siklus hidup nyamuk dibawakan oleh Dr. Inriyanti Assa, SP., M.Si (dapat dilihat pada gambar 3).



Gambar 3. Pemaparan materi menggunakan metode "Fun Learning"

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas bermain, yaitu sebanyak 13 anak-anak yang hadir masing-masing diberikan gambar hewan nyamuk untuk diwarnai (dapat dilihat pada gambar 4). Di akhir kegiatan, tim *One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih* bersama anak-anak dan ibu guru melakukan foro bersama di ruangan kelas.



Gambar 4. Kegiatan mewarnai oleh masing-masing anak



Gambar 5. Foto bersama guru dan anak TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae

Jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan *Fun Learning* "Nyamuk dan Malaria" dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah kehadiran berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	4 Tahun	2	1
2	5 Tahun	4	6
Jumlah		6	7

3.2. Sosialisasi tentang Penyakit Kecacingan dan praktik Mencuci Tangan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 04 November tahun 2022. Kegiatan dimulai dengan sesi perkenalan singkat oleh Dr. Inriyanti Assa, SP., M.Si selaku Koordinator One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi singkat tentang penyakit kecacingan, cara penularan dan pencegahan penyakit cacingan yang dijelaskan oleh Widyawati Ratnasariani (dilihat pada gambar 6).



Gambar 6. Pemaparan materi menggunakan metode "Fun Learning"

Kegiatan dilanjutkan dengan mewarnai gambar hewan cacing yang dibagikan kepada masing-masing anak (dapat dilihat pada gambar 7).



Gambar 7. Kegiatan mewarnai oleh masing-masing anak

Setelah kegiatan mewarnai, anak-anak diberikan penjelasan tentang cara mencuci tangan yang benar serta melakukan praktik mencuci tangan (dapat dilihat pada gambar 8). Di akhir kegiatan anak-anak bernyanyi dan berdoa bersama, serta melakukan foto bersama dengan tim *One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih* (dilihat pada gambar 9).



Gambar 8. Penjelasan dan praktik cara mencuci tangan



Gambar 9. Foto bersama guru dan anak-anak TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae

Jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan *Fun Learning* "Penyakit Kecacingan" dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah kehadiran berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	4 Tahun	2	1
2	5 Tahun	7	6
	Jumlah	9	7

3.3. Literasi kesehatan tentang “Hewan Anjing”

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “*Fun Learning*” hewan anjing dilaksanakan pada 23 November tahun 2022 bertempat di ruang kelas TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Kegiatan diawali dengan belajar dengan metode bernyanyi bersama, kemudian anak-anak diberikan pemahaman tentang cara memelihara dan merawat anjing, serta penyakit yang ditularkan dari hewan anjing (dilihat pada gambar 10).



Gambar 10. Pemaparan materi dengan metode “*Fun Learning*”

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas bermain, yaitu anak-anak yang hadir belajar sambil bermain dengan membuat kreasi kertas origami berbentuk hewan anjing, kemudian berfoto bersama hasil kreasi mereka (dilihat pada gambar 11 dan 12). Di akhir kegiatan anak-anak diajak untuk menyanyi dan berdoa bersama, serta berfoto bersama ibu guru dan tim OHCC Uncen.



Gambar 11. Kegiatan membuat kreasi kertas origami



Gambar 12. Hasil kreasi origami berbentuk hewan anjing

Jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan *Fun Learning* “Hewan Anjing” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah kehadiran berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	4 Tahun	1	1
2	5 Tahun	5	3
	Jumlah	6	4

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan malaria dilaksanakan pada 13 Oktober 2022 bertempat di ruang kelas TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang penyakit malaria. Kemudian pada tanggal 04 November 2022, OHCC Uncen kembali melaksanakan kegiatan sosialisasi penyakit kecacingan dan praktik mencuci tangan di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang penyakit kecacingan, dan mengajarkan cara mencuci tangan. Kedua kegiatan ini dimulai dengan pengenalan, dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan metode "*Fun Learning*". Kemudian, anak-anak diberikan waktu untuk mewarnai gambar, dan diakhiri dengan foto bersama.

Kegiatan literasi kesehatan tentang "Hewan Anjing" dilaksanakan pada 23 November 2022. Kegiatan diawali dengan belajar dengan metode bernyanyi bersama, kemudian anak-anak diberikan pemahaman tentang cara memelihara dan merawat anjing, serta penyakit yang ditularkan dari hewan anjing. Setelah itu, anak-anak melanjutkan kegiatan membuat kreasi dari kertas origami. Anak-anak sangat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung, serta terdapat peningkatan pengetahuan dilihat saat tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan anak-anak dapat menjawab dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abraham Lomo selaku Kepala Kampung Skouw Sae, Ibu Sara Ledia Yaru selaku Kepala Sekolah TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, ibu guru TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae yang telah membantu kegiatan ini, serta anak-anak yang telah hadir dan antusias dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, T.P., Herlisa, S., Muflih, K.I.R., Rini, D.A.L., Windy, A., & Utami, D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(9), 3175-3182. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8407>
- Dinkes Kota Jayapura (2018) Profil Kesehatan Kota Jayapura. Kota Jayapura. Dinkes Kota Jayapura.
- Emiral, G., Aygar, H., Isiktekin, B., Goktas, S., Dagtekin, G., Arslantas, D., & Unsal, A. (2018). *Health Literacy Scale-European Union-Q16: A Validity and Reliability Study Turkey*. Journal of Medical Sciences, 6 (1), 1-7. <http://www.isca.me/MEDI SCI/Archive/v6/i1/1.ISCA-IRJMeds-2017-016.pdf>
- Fitriyah, F.N. (2017). Literasi Kesehatan Pada Penderita Penyakit Kronis TB Paru di Kabupaten Sumenep. (Skripsi Thesis, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/68430/>
- Henni, K.H., Nurlinda, Nur. A.A.S., Idmi, J., & Citra, A.N. (2022). *Edukasi PHBS Melalui Metode Edukatif (Permainan Ular Tangga Raksasa) pada Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(9), 3123-3129. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8112>

- Lina, H.P. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. Jurnal Promkes, 4(1), 92-103.
<https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809>
- Martila., Semuel, S., Nopita, P. (2015). *Hubungan higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura*. Plsma. 1(2), 87-96.
<https://dx.doi.org/10.22435/plasma.v1i2.4538.87-96>
- Septriyani, Endah, and Ahmad, K. (2021). *Building Health Literacy among Elementary School Students: Promoting Clean and Healthy Living During Pandemic Covid-19*.
<https://proceeding.mbutivpress.or.id/index.php/bamara/article/view/110>
- Sri, M.B., Nelly, M., & Julia, R. (2013). *Hubungan Kejadian Malaria dan Kecacingan dengan Kadar Feritin pada Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Ejurnal Keperawatan. <https://ejurnal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/2239>
- World Health Organization. (2012). Helminths control in school-age children: a guide for managers of control programme. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44671>
- World Health Organization. (2017). Soil-transmitted helminth infection:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>.